**Misterius : Publikasi Ilmu Seni dan Desain Komunikasi Visual**
**Volume. 1 No. 2 Juni 2024**
e-ISSN: 3032-1654; dan p-ISSN: 3032-2057, Hal. 35-45
DOI: https://doi.org/10.62383/misterius.v1i2.117

# Analisis Gerak Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi

**Niro Mayelza**
Universitas Negeri Padang

**Herlinda Mansyur**
Universitas Negeri Padang

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kota Padang, Indonesia
*Korespondensi penulis: niromayelza@gmail.com*

***Abstract****. The purpose of this study is to describe and analyze the Sekapur Sirih dance movement as a tradition-based creation dance. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The informants of this study were dance creators, musicians, singers, dancers. This research uses independent instruments assisted by stationery and cameras. The data uses primary and secondary data. Data collection techniques are carried out through literature studies, observation, interviews and documentation. The stages of data analysis are data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The results showed that Sekapur Sirih Dance as a Tradition-Based Creation Dance in terms of space, time and energy. The spatial aspect of Sekapur Sirih Dance is dance movement. Sekapur Sirih Dance uses straight lines, diagonal lines and curved lines. Straight lines have a calm impression, diagonal lines have a dynamic impression and curved lines have a soft impression. The volume contained in this dance is large and small. The dominant facing directions in this dance are front, right, left and diagonal. Levels use low, medium, and high levels. The focus of view on this dance is fore, down, and up. The time aspect of Sekapur Sirih Dance as a Tradition-Based Creation Dance is a slow tempo at the beginning of the movement, followed by medium and fast tempos. From the rhythmic element of this Sekapur Sirih Dance*.

***Keywords****: Analysis, Movement, Sekapur Betel Dance, Tradition-Based Creation Dance*

**Abstrak**. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis gerak tari Sekapur Sirih sebagai tari kreasi berbasis tradisi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ini adalah pencipta tari, pemusik, penyanyi, penari. Peneltian ini memakai Instrumen mandiri dibantu alat tulis dan kamera. Data memakai data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur, observasi, wawancara dan dokumentasi. Tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi dilihat dari aspek ruang, waktu dan tenaga. Aspek ruang pada Tari Sekapur Sirih adalah gerak tari. Gerak Tari Sekapur Sirih menggunakan garis lurus, garis diagonal dan garis lengkung. Garis lurus memiliki kesan tenang, garis diagonal memiliki kesan dinamis dan gari lengkung memiliki kesan lembut. Volume yang terdapat pada tari ini besar dan kecil. Arah hadap yang dominan pada tari ini adalah depan, kanan, kiri dan diagonal. Level menggunakan level rendah, sedang, dan tinggi. Fokus pandang pada tari ini adalah kedepan, bawah, dan atas. Aspek waktu pada Tari Sekapur Sirih sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi terdapat tempo lambat di awal gerakan, disusul dengan tempo sedang dan cepat. Dari unsur ritme Tari Sekapur Sirih ini mengikuti alunan musik yang ada pada Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi. Aspek tenaga Tari Sekapur Sirih ini menggunakan tenaga sedang dan kuat.

**Kata kunci**: analisis, gerak, tari sekapur sirih, tari kreasi berbasis tradisi

## LATAR BELAKANG

Kebudayaan mempunyai unsur holistik berasal sistem gagasan atau ide, kegiatan serta karya manusia. Disisi lain, kebudayaan mencangkup yg didapat dan dipelajari sang insan sebagai anggota masyarakat serta tindakan dan karya yg dihasilkan insan pada kehidupan rakyat.

Tari adalah salah suatu bentuk seni dimana tubuh digunakan sebagai alat bicara. berdasarkan Jazuli (dalam Nerosti, 2019:3). Tari merupakan bagian berasal bentuk gerak yg

*Received April 30, 2024; Accepted Mei 10, 2024; Published Juni 31, 2024*
* Niro Mayelza , *niromayelza@gmail.com*

latif dan lahir serta tumbuh yang beranjak dan berirama serta berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan motilitas. dalam perkembangan seni tari yang beriorientasi pada budaya nasional, tari dibagi sebagai 2 macam : Tari Tradisional dan Tari kreasi. Tarian tradisional adalah tarian yang lahir, tumbuh dan berkembang dalam masyarakat secara terus menerus diwariskan atau diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya (M Jazuli 2008: 71). Sementara itu, kesenian tradisional setiap daerah Minangkabau punya ciri khas tersendiri. Kesenian yang dipegangnya menggambarkan budaya dan geografi masing-masing daerah (Maibur, 2022: 468)

Indrayuda (2017: 61-62), tari kreasi adalah tari yang berusaha membedakan diri dari norma-norma tari yang baku. Biasanya lebih berkaitan dengan penciptaan adaptasi tari dan tentu saja tetap mempertahankan nilai seninya. Tarian Kreasi Baru merupakan kelompok tari yang merupakan pengembangan dari tarian-tarian sebelumnya. Tarian jenis ini juga dapat dikatakan sebagai tarian yang mempunyai kebebasan terhadap penciptanya. Tari kreasi adalah tarian yang pada dasarnya mempunyai pola tradisional dengan aturan baku. (Setiawati, 2008: 173)

Kabupaten Kerinci memiliki banyak kesenian, khususnya seni tari yang tumbuh dan berkembang hingga sekarang, seperti tari Asik Naik Niti Mahligai, tari Ngagah Harimau, tari Ayun Luci, tari Rangguk, tari Tulak Bla, tari Sekapur Sirih dan lainnya. Salah satunya adalah Tari Sekapur Sirih yang adalah tarian penyambutan tamu agung di Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang dipentaskan ketika tamu agung datang. Sampai saat sekarang ini Tari Sekapur Sirih masih menjadi tari penyambutan pada setiap acara formal dan non formal seperti Festival Kerinci yang di adakan 1 tahun sekali, acara kenduri sko dan acara acara yang dihadiri oleh tamu undangan yang dianggap penting seperti bupati, ninik mamak, pemangku sko dan lain sebagainya.

SMA Negeri 4 Kerinci merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi A yang eksis di Kabupaten Kerinci, Karena di SMA Negeri 4 Kerinci adalah sekolah yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler terutama di bidang kesenian seperti seni tari, salah satunya Tari Sekapur Sirih. Tari Sekapur Sirih SMA Negeri 4 Kerinci merupakan tari kreasi berbasis tradisi, yaitu tari kreasi berdasarkan kaidah-kaidah khusus tari tradisional, baik koreografi, tata rias, maupun busananya, yang tidak menghilangkan hakikat tradisi. Menurut Mikaresti dalam Syefriani (2022: 149) tari kreasilahir dari budi dan sikap hidup manusia yang senantiasa dikembangkan untuk menumbuhkan budaya tari, sehingga keindahan tari tidak hilang begitu saja, melainkan hidup seiring berjalannya waktu

Pembina kesenian adalah Wendra, beliau adalah guru seni budaya di SMA Negeri 4 Kerinci yang menamatkan pendidikan kuliah di STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia) Padang

Panjang yang sekarang di kenal dengan nama ISI (Institut Seni Indonesia) Padang Panjang dengan jurusan Pendidikan musik pada tahun 2006, kemudian mengambil Akta IV. Akta IV merupakan Surat izin bagi sarjana strata satu (s1) sama dengan yang sekarang PPG (Program Profesi Guru). sebelum beliau mengajar di SMA Negeri 4 Kerinci beliau sempat mengajar di beberapa sekolah namun setelah surat tugas beliau keluar, beliau di tetapkan menjadi guru seni budaya di SMA Negeri 4 Kerinci.

Berdasarkan wawancara dengan Wendra (5 Juni 2023 & 26 Januari 2024), Menjelaskan asal mula Tari Sekapur Sirih ini tercipta karena dilihat dari peminat tari di SMA Negeri 4 Kerinci berkurang, Karena siswa cendrung lebih suka pada tarian modern seperti Dance K-Pop. Di tambah lagi dengan perkembangan zaman yang semakin modern, beliau tertarik untuk melakukan Perubahan Tari Sekapur Sirih tersebut dengan banyaknya ilmu dan pengalaman beliau yang sering berkecimpung di dalam menggarap musik tari ketika beliau masih di bangku perkuliahan.

Tari Sekapur Sirih di SMA Negeri 4 Kerinci memiliki 24 macam gerakan yaitu gerak masuk, gerak pembuka, gerak sembah, gerak sembah duduk, gerak sembah tinggi, gerak putar, gerak putar mangkok, gerak ayun mangkok depan, gerak menabur, gerak ayun mangkok samping, gerak transisi, gerak lenggang, gerak ayun mangkok samping 2, gerak transisi, gerak ayun mangkok ke atas, gerak tarok mangkok, cerano, gerak ambil mangkok, gerak ayun kaki, gerak ayun mangkok samping ke bawah, gerak transisi, gerak putar tangan, gerak penutup, dan gerak pulang.

Tari Sekapur Sirih ini ditarikan oleh 12 orang penari, terdiri dari 8 orang perempuan sebagai penari inti, 2 orang perempuan sebagai pembawa cerano dan 2 orang laki-laki sebagai pendamping cerano. Tari ini memiliki 3 jenis pola lantai. Musik pengiring pada tari ini yaitu rebana, seruling, keyboard piano, jimbe, drum, gitar bass, dan gitar klasik. Properti yang digunakan penari yaitu mangkok kecil dan  Properti Pembawa cerano yaitu cerano/wadah dan kris. cerano/wadah berisikan lembaran daun sirih, pinang, gambir, dan rokok. Kostum atau pakaian Tari Sekapur Sirih memakai baju adat Kerinci yaitu: baju bludru, rok songket, selendang songket, ikat pinggang, hiasan kepala (kuluk Kerinci), tambahan dari segi kostum Tari Sekapur Sirih Di SMA Negeri 4 Kerinci yaitu memakai bungo aut (hiasan kepala) terbuat dari kayu yang diiris menyerupai bunga yang diwarnai, turai pabung (untaian hiasan di atas kepala). Sehingga Tari Sekapur Sirih di SMA Negeri 4 kerinci sangat berbeda dari tari sekapur sirih pada umumnya.

Manurut Triagnesti dalam Soedarsono (2021: 81) tarian merupakan ekspresi jiwa manusia dengan gerak berirama yang indah.

Tari Sekapur Sirih ini berfungsi sebagai tari penyambutan di SMA Negeri 4 Kerinci sebagai tarian yang dibawakan pada saat kedatangan tamu agung dan juga sering di tampilkan diberbagai acara seperti acara perpisahan, pentas seni SMA Negeri 4 Kerinci dan di acara pernikahan.

Peneltiian ini menganalisis gerak tari Sekapur Sirih dari sudut pandang ruang, waktu dan tenaga sebagai Tari Kreasi berbasis tradisi, karena Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi berbasis tradisi di SMA Negeri 4 Kerinci belum ada yang meneliti dan juga tari sekapur sirih di SMA Negeri 4 kerinci punya ciri khas tersendiri yaitu menggunakan properti mangkok pada saat menari, dari segi musiknya juga berbeda di SMA Negeri 4 Kerinci menggunakan tambahan jenis musik modern, dan juga dari segi kostum ada tambahan untuk hiasan kepala yaitu dengan menggunakan Bungo Aut dan Turai Pabung. Sehingga Tari Sekapur Sirih ini sangat berbeda dengan tari sekapur sirih umumnya. Peneliti juga tertarik karena Wendra bukan berlatar belakang dari orang yang mendalami tari, melainkan beliau mendalami musik seperti jurusan yang beliau tamatan semasa di bangku perkulihan tetapi beliau bisa menciptakan tari.

## KAJIAN TEORITIS

1. **Tari**

   Indrayuda (2013: 11) mengungkapkan bahwa tari bagian dari kesenian, dan merupakan bagian dari kebudayaan, karena secara deduktif kebudayan merupakan induk dari segala kesenian, bahkan kesenian sebagian kecil dari kebudayaan.

2. **Tari Kreasi**

   Indrayuda (2017: 61-62) menyebutkan bahwa tari kreasi ialah sebuah tarian yang cenderung lepas dari baku tarian yang standar. umumnya lebih merujuk pada kreasi asal penataan tari, dan pastinya tetap memelihara nilai artistiknya.

3. **Analisis Gerak**

   Gerak merupakan salah satu unsur utama dalam tari, gerak merupakan peralihan tempat atau kedudukan, gerak dalam tari merupakan unsur pokok atau dasar dimana tubuh berpindah posisi dari sutu posisi ke posisi berikutnya, rangkaian-rangkaian gerak ditata sedemikian rupa hingga membentuk suatu tari yang utuh. (Jazuli, 2008: 8)

4. **Gerak Tari**

   Indrayuda (2013:18) gerak merupakan proses perpindahan atau peralihan dari satu bentuk motif ke motif yang lainnya. Sal Mugiyanto (dalam Lapeni, 2022:11) gerak adalah pertanda kehidupan reaksi pertama dan terakhir manusia terhadap hidupnya, situasi dan manusia lainnya dilakukan dalam bentuk geral.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai latar belakang alam yang tujuannya untuk menafsirkan kenyataan yang terjadi dengan memakai metode yang ada (Moleong 2017: 6)

Informan penelitian ini meliputi pencipta tari, pemusik, penyanyi, penari. Informan adalah yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang peneliti (Moleong 2006:132) .

Peneliti sendirilah yang menjadi instrumen penelitian ini dan alat bantu seperti pulpen dan kamera digunakan untuk membantunya. Sebagaimana dikemukakan Moleong (2010:168), dalam penelitian kualitatif, orang merupakan instrumen utama, karena ia juga merupakan perancang, pelaksana, pengumpul data, dan terakhir pelapor atas apa yang terjadi dalam penelitian. Data pada penelitian ini memakai data primer dan data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah yg dipergunakan pada menganalisi data dari Sugiyono (2011:333) merupakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan konklusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Asal Usul Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi

Asal mula Tari Sekapur Sirih ini tercipta karena dilihat dari peminat tari di SMA Negeri 4 Kerinci berkurang, Karena siswa cendrung lebih suka pada tarian modern seperti Dance K-Pop. Di tambah lagi dengan perkembangan zaman yang semakin modern, beliau tertarik untuk melakukan Perubahan Tari Sekapur Sirih tersebut dengan banyaknya ilmu dan pengalaman beliau yang sering berkecimpung di dalam menggarap musik tari ketika beliau masih di bangku perkuliahan.

Tari dikembangkan menjadi tari kreasi yang bersumber dari pola tradisi. Properti yang digunakan penari adalah mangkok keramik yang berukuran kecil. Tari Sekapur Sirih ini ditarikan oleh 12 orang penari, terdiri dari 8 orang perempuan sebagai penari inti, 2 orang perempuan sebagai pembawa cerano dan 2 orang laki-laki sebagai pendamping cerano.

### 2. Aspek Ruang

Aspek ruang pada Tari Sekapur sirih gerak Sebagai Tari Kreasi Berbasis tradisi memiliki 23 gerakan, Dilihat dari aspek ruang dalam gerak Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasisi Tradisi memiliki unsur garis,volume, arah hadap, level, dan Fokus pandang.

Gerak salah satu unsur pokok pada tari, gerak adalah perubahan tempat atau kedudukan, gerak pada tari adalah unsur pokok atau pokok tempat tubuh berpindah kedudukan dari satu

kedudukan ke kedudukan yang lain, rangkaian-rangkaian gerak disusun sedemikian rupa hingga membentuk suatu tarian yang utuh. (Jazulio 2008:8).

Garis yang terdapat dalam Tari Sekapur sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis tradisi adalah garis lurus dan garis lengkung. Volume yaang Terdapat dalam Tari Sekapur sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis tradisi adalah besar dan kecil. Arah hadap dalam Tari Sekapur sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis tradisi adalah depan, belakang, kiri , kanan dan diagonal. Level yang terdapat dalam Tari Sekapur sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis tradisi adalah Rendah, Sedang dan Tinggi, Fokus pandang dalam Tari Sekapur sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis tradisi adalah depan, belakang, kanan, kiri, atas dan bawah. Tari kreasi adalah bentuk kreasi/karya tari setelah bentuk tari tradisional bertahan serta berkembang pada rakyat semenjak lama. (Putri dalam Soedarsono, 2024:567)

**3. Aspek Waktu**

Aspek waktu pada Tari Sekapur sirih terdiri dari tempo dan ritme. Tempo yang terdapat dalam Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi adalah tempo lambat, sedang dan cepat. Tempo sangat penting dalam sebuah tari karena tempo dapat menentukan cepat dan lambatnya suatu tarian. Ritme yang terdapat dalam Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasin Berbasis Tradisi adalah lambat, sedang, dan cepat.

**4. Aspek Tenaga**

Aspek tenaga pada Tari Sekapur sirih terdiri dari intensitas, tekanan dan kualitas. Intensitas pada Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi adalah sedang dan kuat. Tekanan yang ada pada Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasin Berbasis Tradisi adalah sedang dan kuat. Kualitas dalam Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi adalah holistik gerak terus menerus berkecimpung dengan energi yang endingnya makin naik pergerakannya.

**5. Pembahasan**

**a. Aspek Ruang dalam Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi**

**1) Gerak Masuk**

Gerak masuk ada unsur garis, volume, arah hadap, level serta fokus pandang. Garis pada gerak masuk merupakan garis lurus yg memberikan kesan hening, volume di gerak masuk ini akbar sebab gerak masuk ini dilakukan menggunakan berlari-lari kecil serta mungil pada hitungan ke 8 sebab berdiri tegap dan lurus menghadap kedepan, arah hadap kedepan, level yang digunakan sedang, fokus pandang kedepan.

**2) Gerak Pembuka**

Gerakan pembuka mengandung unsur garis, volume, arah, tingkat dan sudut pandang. Garis gerakan pembukaannya berupa garis lurus yang menyuguhkan kesan hening, volume pada gerakan pembukaan ini kecil, karena gerakan pembukaannya dalam posisi berdiri normal, menghadap ke depan, level yang digunakan sedang, fokusnya adalah turun dan maju.

**3) Gerak Sembah**

Gerakan pujian meliputi unsur garis, volume, arah wajah, tingkat pandangan dan penekanan. Garis-garis gerakan salat merupakan garis lurus yang memberikan kesan damai, volume gerakan salat ini ada yang tinggi dan rendah, sebab gerak sembah ini dilakukan menggunakan tangan kanan melampaui garis bahu serta volume kecil tegap dan lurus menghadap ke depan, arah hadap ke depan, level yang digunakan rendah serta sedang, fokus pandang ke bawah, depan dan atas.

**4) Gerak Sembah Duduk**

Gerakan sembah mempunyai garis, volume, arah maju, tingkat dan fokus pandangan. Garis-garis gerakan salat duduk yang lurus menyuguhkan kesan tenang, volume gerakan salat duduk ini tinggi dan rendah, karena gerak sembah duduk ini dilakukan menggunakan berlari-lari kecil dan volume kecil tegap serta lurus menghadap ke depan, arah hadap ke depan, level yang dipergunakan sedang serta rendah, fokus pandang ke bawah serta depan.

**5) Gerak Sembah Tinggi**

Gerakan sembah tinggi mempunyai garis pandang, volume, arah, tingkat dan fokus. Garis-garis yang muncul pada gerakan salat shubuh maksudnya adalah garis lurus yang menyampaikan efek kedamaian, intensitas gerakan salat shubuh tinggi, sebab gerak sembah tinggi ini dilakukan dengan tangan melampaui garis bahu, arah hadap ke depan, level yg dipergunakan sedang, fokus pandang ke kanan serta depan.

**6) Gerak Putar**

Gerak putar terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level dan fokus pandang. Garis pada gerak putar artinya garis lengkung yg memberikan kesan cantik, volume di gerak putar ini besar, sebab gerak putar ini dilakukan menggunakan kaki kanan melangkah ke samping kaki kiri, arah hadap ke kiri, level yg digunakan sedang, fokus pandang ke kiri.

**7) Gerak Putar Mangkok**

Gerak putar mangkok terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level dan fokus pandang. Garis pada gerak putar mangkok artinya garis lurus yang menyampaikan kesan tenang, volume pada gerak putar mangkok ini mungil serta akbar sebab gerak putar mangkok di hitungan 1 hanya berdiri saja kaki kanan hanya diinjit di samping kaki kiri, serta di hitungan 1-8 kaki kanan melangkah ke samping, arah hadap kanan dan kiri, level yang digunakan sedang dan tinggi, fokus pandang ke bawah, kanan serta kiri

**8) Gerak Ayun Mangkok depan**

Gerak ayun mangkok depan ada unsur garis, volume, arah hadap, level serta fokus pandang. Garis pada gerak ayun mangkok depan artinya garis lurus yang menyampaikan kesan hening, volume di motilitas ayun mangkok depan ini akbar serta mungil karena, gerak ayun mangkok depan ini dilakukan menggunakan kaki kanan melangkah ke depan dan volume kecil tegap serta lurus menghadap ke depan serta arah hadap ke kiri dan depan, level yang dipergunakan sedang serta tinggi, fokus pandang ke bawah serta atas.

**9) Gerak Menabur**

Gerak menabur terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level dan fokus pandang. Garis pada gerak menabur adalah garis lurus yang memberikan kesan hening, volume pada gerak menabur ini besar serta kecil sebab gerak menabur ini dilakukan dengan kaki melangkah kedepan tangan melampaui batas bahu serta volume mungil tegap serta lurus menghadap ke depan dan , arah hadap diagonal, level yang digunakan rendah serta sedang, fokus pandang kebawah serta diagonal.

**10) Gerak Ayun Mangkok Samping**

Gerak ayun mangkok samping ada unsur garis, volume, arah hadap, level serta fokus pandang. Garis pada gerak ayun mangkok samping adalah garis lurus yg menyampaikan kesan hening, volume di gerak ayun mangkok samping ini besar serta kecil, sebab gerak ayun mangkok samping ini dilakukan menggunakan kaki melangkah ke depan, arah hadap ke diagonal, level yg dipergunakan sedang, fokus pandang kekanan serta kiri.

**11) Gerak Transisi**

Gerak transisi ada unsur garis, volume, arah hadap, level serta fokus pandang. Garis pada motilitas transisi merupakan garis lurus yg menyampaikan kesan hening, volume pada gerak transisi ini besar, sebab gerak transisi ini dilakukan menggunakan kedua kaki dianggat bergantian, arah hadap ke arah kiri dan kanan, level yang dipergunakan sedang, fokus pandang kiri dan kanan.

**12) Gerak Lenggang**

Gerak lenggang ada unsur garis, volume, arah hadap, level serta fokus pandang. Garis yang ada pada gerak lenggang adalah garis lurus yang menyampaikan kesan hening, volume pada gerak lenggang ini besar , sebab motilitas lenggang ini dilakukan dengan kaki melangkah ke samping serta tangan melampaui garis bahu, arah hadap ke depan dan belakang, level yang digunakan sedang, fokus pandang bawah dan atas.

**13) Gerak Ayun Mangkok Samping 2**

Gerak ayun mangkok samping dua terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level serta fokus pandang. Garis pada gerak ayun mangkok samping 2 adalah garis lurus yg memberikan kesan damai, volume pada gerak ayun mangkok samping dua ini besar , sebab gerak ayun mangkok samping ini dilakukan menggunakan kaki melangkah ke depan, arah hadap ke kanan serta kiri, level yang dipergunakan sedang, fokus pandang ke kanan dan kiri.

**14) Gerak Transisi**

Gerak transisi terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level serta fokus pandang. Garis pada motilitas transisi adalah garis lurus yg menyampaikan kesan tenang, volume di gerak transisi ini besar, karena motilitas transisi ini dilakukan menggunakan ke 2 kaki dianggat bergantian, arah hadap ke kiri serta kanan, level yang digunakan sedang, fokus pandang kiri serta kanan.

**15) Gerak Ayun Mangkok ke Atas**

Gerak ayun mangkok ke atas terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level serta fokus pandang. Garis pada gerak ayun mangkok ke atas ialah garis lurus yg menyampaikan kesan hening, volume pada motilitas ayun mangkok ke atas ini besar serta kecil, sebab gerak ayun mangkok samping ini dilakukan menggunakan kaki melangkah ke depan serta kecil kaki sejajar seperti berdiri biasa serta tangan tidak melampaui garis bahu, arah hadap ke depan, kanan, serta kiri, level yg dipergunakan rendah, sedang, dan tinggi, fokus pandang ke depan, kanan, kiri, dan atas.

**16) Gerak Tarok Mangkok**

Gerak tarok mangkok terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level serta fokus pandang. Garis pada gerak tarok mangkok ialah garis lurus yang memberikan kesan hening, volume pada gerak tarok mangkok ini besar, karena gerak tarok mangkok ini dilakukan menggunakan tangan melampaui batas bahu, arah hadap ke depan, level yang dipergunakan sedang serta rendah, fokus pandang ke bawah dan depan.

**17) Gerak cerano**

Gerak cerano ada unsur garis, volume, arah hadap, level serta fokus pandang. Garis pada gerak cerano adalah garis lurus yang menyampaikan kesan tenang, volume di gerak cerano ini besar , sebab gerak cerano ini dilakukan dengan berjalan pelan, arah hadap ke depan, level yang dipergunakan sedang, fokus pandang ke depan serta bawah.

**18) Gerak Ambil Mangkok**

Gerak ambil mangkok terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level dan fokus pandang. Garis pada gerak ambil mangkok adalah garis lurus yang memberikan kesan damai, volume di gerak ambil mangkok ini besar , karena motilitas ambil mangkok ini dilakukan dengan tangan melampaui batas bahu, arah hadap ke depan, level yang digunakan rendah serta sedang, fokus pandang ke bawah serta atas.

**19) Gerak Ayun Kaki**

Gerak ayun kaki terdapat unsur garis, volume, arah hadap, level serta fokus pandang. Garis pada gerak ayun kaki artinya garis lurus yang memberikan kesan hening, volume pada gerak ayun kaki ini akbar, karena gerak ayun kakii ni dilakukan menggunakan kaki melangkah ke depan, arah hadap ke depan, kiri serta kanan, level yg dipergunakan sedang, fokus pandang kedepan serta bawah.

**20) Gerak Ayun Mangkok Samping ke bawah**

Gerak ayun mangkok samping ke bawah ada unsur garis, volume, arah hadap, level serta fokus pandang. Garis pada gerak ayun mangkok samping ke bawah ialah garis lurus yang menyampaikan kesan tenang, volume pada gerak ayun mangkok samping ke bawah ini besar , sebab gerak ayun mangkok samping ke bawah ini dilakukan dengan kaki melangkah ke depan, arah hadap ke kanan, depan dan kiri, level yg dipergunakan sedang, fokus pandang ke bawah serta depan.

**21) Gerak Transisi**

Gerak transisi ada unsur garis, volume, arah hadap, level serta fokus pandang. Garis pada gerak transisi ialah garis lurus yg menyampaikan kesan tenang, volume pada gerak transisi ini akbar, karena gerak transisi ini dilakukan menggunakan kedua kaki dianggat bergantian, arah hadap ke arah kiri dan kanan, level yang dipergunakan sedang, fokus pandang kiri dan kanan.

**22) Gerak Putar Tangan**

Gerak putar tangan ada unsur garis, volume, arah hadap, level serta fokus pandang. Garis pada gerak putar tangan artinya garis lurus yg memberikan kesan hening, volume pada gerak putar tangan ini besar , karena gerak putar tangan ini dilakukan menggunakan kaki melangkah serta tangan melampaui garis bahu, arah hadap ke kiri dan kanan, level yg digunakan tinggi, fokus pandang ke kiri serta kanan.

**23) Gerak Penutup**

Gerak penutup mengandung unsur garis, volume, arah, ketinggian, dan sudut pandang. Garis-garis pergerakan penutupannya berbentuk lurus sehingga memberikan kesan tenang, volume pada gerak penutup ini kecil, sebab gerak penutup ini dilakukan di tempat seperti berdiri biasa, arah hadap ke depan, level yang digunakan sedang, fokus pandang ke bawah serta depan.

**24) Gerak Pulang**

Gerak pulang mempunyai unsur garis, volume, maju, datar dan fokus. Garis regresinya lurus, memberikan efek tenang, volume regresinya besar, karena gerak kembali ini dilakukan dengan tangan melampaui garis bahu, arah hadap ke belakang, depan dan kiri , level yg dipergunakan sedang dantinggi, fokus pandang ke belakang, atas, bawah, kiri serta kanan.

### b. Aspek Waktu dalam Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi

Di dalam Tari Sekapur Sirih Kreasi Berbasis Tradisi memiliki unsur tempodan ritme. Gerak Tari ini (1) gerak masuk, (2) gerak pembuka, (3) gerak sembah, (4) gerak sembah duduk, (5) gerak sembah tinggi, (6) gerak putar, (17) cerano, (23) gerak penutup memiliki tempo dan ritme lambat. Pada gerak (7) gerak putar mangkok, (8) gerak ayun mangkok depan, (9) gerak menabur, (12) gerak lenggang, (16) gerak tarok mangkok, (18) gerak ambil mangkok memiliki tempo sedang dan ritme sedang. Gerak (10) gerak ayun mangkok samping, (11) gerak transisi (13) gerak ayun mangkok 2 dan (14) gerak transisi memiliki tempo sedang dan ritme cepat. Dan pada gerak (19) gerak ayun kaki, (20) gerak ayun

mangkok samping ke bawah, (21) gerak transisi, (22) gerak putar tangan, (24) gerak pulang memiliki tempo cepat dan ritme cepat.

**c. Aspek Tenaga dalam Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi**

Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi memiliki unsur intensitas, tekanan dan kualitas. Menurut Indrayuda (2017: 61-62) menyebutkan bahwa tari kreasi ialah sebuah tarian yang cenderung lepas dari baku tarian yang standar. umumnya lebih merujuk pada kreasi asal penataan tari, dan pastinya tetap memelihara nilai artistiknya.

Di dalam gerak tari ini ada gerakan yang memerlukan intensitas sedang dengan tekanan sedang (1) gerak masuk, (2) gerak pembuka, (3) gerak sembah, (4) gerak sembah duduk, (5) gerak sembah tinggi, (6) gerak putar, (7) gerak putar mangkok, (9) Gerak menabur, (12) gerak lenggang, (17) cerano, (23) gerak penutup. Gerakan yang memerlukan intensitas banyak dengan tekanan yang kuat adalah gerakan (8) gerak ayun mangkok depan, (10) gerak ayun mangkok samping, (11) gerak transisi, (13) gerak ayun mangkok 2 dan (14) gerak transisi, (15) gerak ayun mangkokke atas, (19) gerak ayun kaki, (20) gerak ayun mangkok sampig ke bawah, (21) gerak transisi, (22) gerak putar tangan, (24) gerak pulang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Tari Sekapur Sirih sebagai Tari kreasi Berbasis Tradisi dilihat asal aspek ruang, ketika serta tenaga. Aspek ruang di Tari Sekapur Sirih adalah gerak tari. gerak Tari Sekapur Sirih memakai garis lurus, garis diagonal serta garis lengkung. Garis lurus memiliki kesan damai, garis diagonal memiliki kesan dinamis serta gari lengkung mempunyai kesan lembut. Volume yang ada di tari ini besar serta kecil, karena dalam Tari Sekapur Sirih ini volume kecil tidak melewati garis bahu serta volume besar tangan penari keluar dari garis bahu serta kaki maju kedepan mirip melangkah. Arah hadap yang mayoritas pada tari ini ialah depan, kanan, kiri dan diagonal. Level menggunakan level rendah, sedang, serta tinggi. fokus pandang di tari ini ialah kedepan, bawah, dan atas. Aspek waktu di Tari Sekapur Sirih sebagai Tari kreasi Berbasis Tradisi ada tempo lambat pada awal gerakan, disusul menggunakan tempo sedang serta cepat. dari unsur ritme Tari Sekapur Sirih ini mengiringi alunan musik yg ada pada Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi. Aspek tenaga Tari Sekapur Sirih ini menggunakan tenaga sedang dan kuat.

**2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka diharapkan SMA Negeri 4 Kerinci tetap mempertahankan Tari Sekapur Sirih sebagai materi tari persembahan yang berkualitas. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya Departemen Sendratasik, sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai Tari Sekapur Sirih sebagai Tari Kreasi Berbasis Tradisi di SMA Negeri 4 Kerinci Provinsi Jambi. Bagi Peneliti lain agar melanjutkan penelitian ini akan dapat disempurnakan topik lain. Sehingga kelemahan yang terdapat dalam topik ini akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

## DAFTAR REFERENSI


Indrayuda (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan.* UNP Press Padang.

Indrayuda. (2017). *Tari Sebagai Media Representasi Kearifan Lokal.* Padang: UNP.

Jazuli. M. (2008). *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari.* Semarang: Unnes *Press*.

Maibur, L. P., & Mansyur, H. (2022). Analisis Gerak Tari Piriang Rantak Kudo di Pauh IX Lapau Munggu Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Jurnal Sendratasik,* 11(3), 467-475.

Mikaresti, P., & Mansyur, H. (2022). Pewarisan Budaya Melalui Tari Kreasi Nusantara. Gorga: *Jurnal Seni Rupa*, 11(1), 147-155.

Moleong, Lexy. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.

Moleong, Lexy. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya

Nerosti (2019). *Matapora Tari Dalam Pendidikan.* Padang: Sukabina Press

Putri, A., & Mansyur, H. (2024). Analisis Gerak Tari Sentak Baindang di Sanggar Tuah Sakato Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 12(4), 565-572.

Rahmida, Setiawati. (2008). *Seni Tari.* Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Triagnesti, S., & Mansyur, H. (2021). Bentuk Penyajian Tari Pisau Dua Pada Acara Bimbang Adat Di Desa Sendawar Bengkulu. *Jurnal Sendratasik*, 10(3), 80-89.